

**STRATEGI SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN SONGKOK
RECCA DI DESA PACCING KECAMATAN AWANGPONE
KABUPATEN BONE**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

oleh:

FEBRIANTI

105381101418

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Febrianti, 105381101418** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 338 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023.

07 Shafar 1445 H

Makassar,

23 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Amro Asse, M. Ag

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Bahariyah, M.Pd.

Penguji 1 : Dr. Lukman Isman, M.Pd.

2 : Prof. Dr. Nethia Subar, M.Si

3 : Dr. Muhammed Nawir, M.Pd.

4 : Nur Riswandi Mitesuki, S.Sos., M.Si

Mengesah!

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Reeces di Desa Paucing
Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone
Nama : Febrianti
NIM : 105381101418
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji Universitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar



07 Shafor 145 H
Makassar
27 Agustus 2023 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Nuraina Suban, M. Si

Syahrhan Nur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Febrianti
Stambuk : 105381101418
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca di
Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Febrianti



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Febrianti
Stambuk : 105381101418
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian

Febrianti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah Swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al Baqarah:286)

“Kehidupan memang menyakitkan tetapi tidak harus membenci kenyataan, orang lain ngga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita. yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ngga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yah.”

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

Persembahan

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. karya sederhana ini saya persembahkan untuk Ibu dan Ayah tercinta, saudaraku yang amat kusayangi, sebagai rasa hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan segala dukungan dan doa

yang tiada henti-hentinya. semoga selalu diberikan kesehatan agar dapat menemani langkah-langkah kecilku menuju kesuksesan.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya. Sehingga Skripsi dengan berjudul "**Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone**". dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa ajaran yang paling sempurna, dan diantaranya yaitu mengutamakan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama proses penyusunan skripsi ini, ditentukan oleh berbagai faktor dihadapi penulis. Tapi karena doa, usaha, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih dan sangat bersyukur kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Abdul.Hadi dan Bungatang, keluarga besar serta adik-adik saya yang selalu memberikan, motivasi, nasihat, mensupport dan selalu memberikan doa yang terbaik bagi penulis. Prof.Dr.H.Ambo Asse, M.ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr.Jamaluddin Arifin, M,pd

selaku ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Nurlina Subair, M, Si selaku Dosen Pembimbing I dan Syahban Nur, S.pd., M.pd. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran yang senantiasa menjadi arah dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, serta kepada seluruh informan yang telah ikut serta dalam penelitian songkok recca ini penulis ucapkan terima kasih atas kebaikan hati dan waktunya.

Febrianti, last but not least, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan agar lebih baik kedepannya. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, secara khusus untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan Pendidikan Sosiologi.

Makassar, 26 Agustus 2023

Febrianti

ABSTRAK

Febrianti, 2023. “*Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nurlina Subair sebagai pembimbing I dan Syahban Nur sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran strategi sosial ekonomi di Desa Pacing dan untuk mengetahui, bagaimana strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian yaitu: Kepala Desa, Pengrajin Songkok Recca, Penjual Songkok Recca, Pembeli, dan Sekertaris Desa serta tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Bagaimana strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca di Desa Pacing, menyatakan bahwa masyarakat Desa Pacing sosial ekonominya terbantu sekali dengan adanya pengrajin songkok recca, dan dikatakan lumayan disamping itu mereka beternak sapi, bertani juga sebagai pengrajin dan bisa dibidang ekonominya meningkat dari tahun ke tahun. 2.) Bagaimana dampak strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca. Masyarakat desa pancing terbantu sekali dengan adanya songkok recca, apalagi tiga sampai empat tahun ini muncul namanya songkok tembaga atau songkok yang terbuat dari kawat dengan kemunculan songkok tersebut perekonomian desa pancing semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca

ABSTRACT

Febrianti 2023. *socio-economic strategy of songkok recca craftsmen in the village of Pacing, Awangpone sub-district, Bone district.* The thesis majoring in sociology education, teacher training and education faculty, University of Muhammadiyah Makassar, supervised by. Nurlina Subair as supervisor I and Syahban Nur as supervisor II.

The purpose of this study was to find out how the socio-economic strategy in the Pacing village was described, and to find out how the socio-economic strategy of the songkok recca craftsmen was, this study used a qualitative research method with a case study approach. Research informants namely, village heads, songkok recca craftsmen, songkok recca sellers, buyers, and village secretaries and community leaders. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.

The results of the study show that 1. what is the socio-economic strategy of songkok recca craftsmen in pacing village, stating that the socio-economic pacing village community is greatly helped by the presence of songkok recca craftsmen, and it is said that besides that they are not bad besides raising cattle, farming as craftsmen and it can be said that their economy has improved from year to year. 2. What is the impact of the socio-economic strategy of songkok recca craftsmen. The Pacing village community has been greatly assisted by the songkok recca, moreover in the last 3-4 years the name copper songkok or songkok made of wires has appeared.

Keywords: Socio-Economic Strategy Of Songkok Recca

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Konsep.....	10
1. Pengertian Strategi Sosial Ekonomi.....	10
2. Pengertian Pengrajin	14
3. Pengertian Songkok Recca.....	15
4. Kebudayaan.....	17
B. Kajian Teori	19
C. Kerangka Pikir	21
D. Penelitian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	35

F. Jenis dan sumber Data.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Teknik Keabsahan Data	38
J. Etika Penelitian	40
BAB IV GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN.....	41
A. Sejarah Kabupaten Bone.....	39
B. Makna Songkok Recca dalam Sejarah Kabupaten Bone.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Waktu penelitian	33



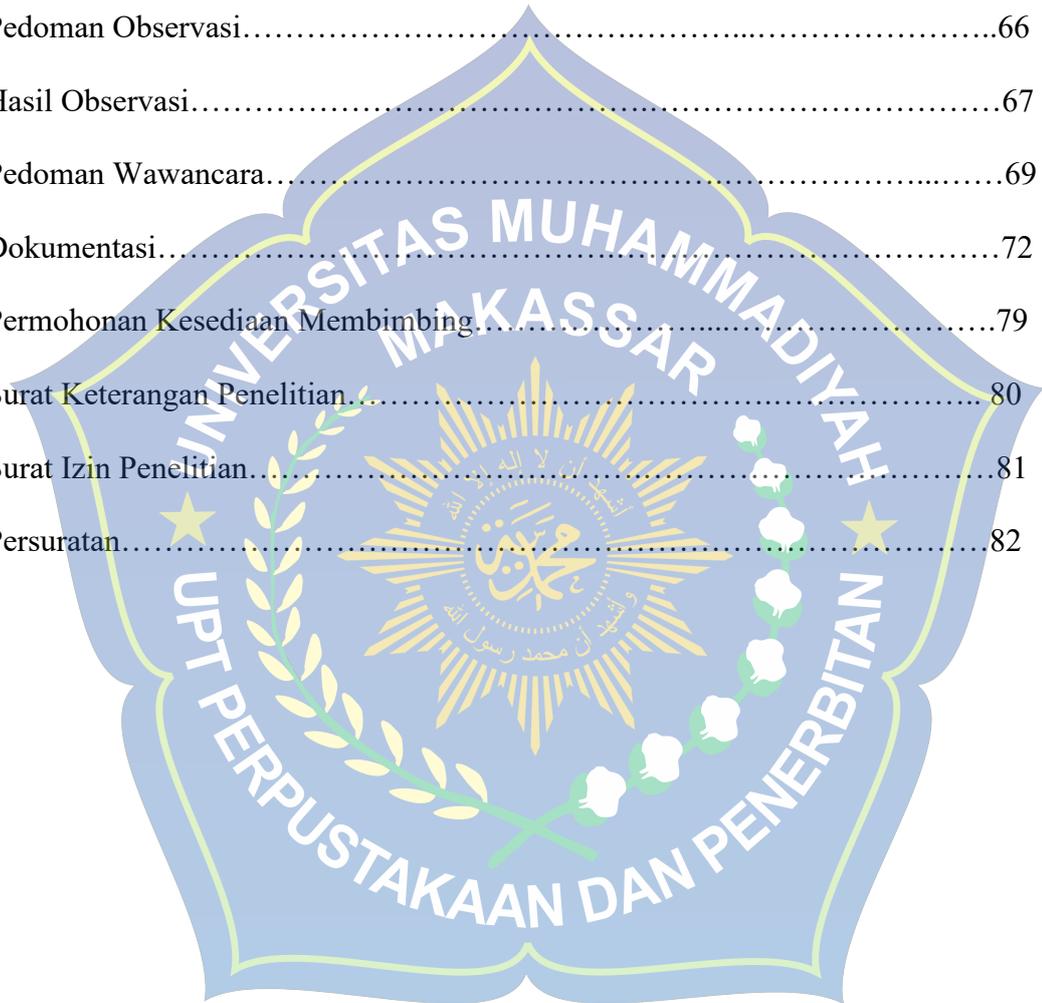
GAMBAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	23
4.2 Gambar peta Keadaan Desa	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Biodata Informan.....	64
Pedoman Observasi.....	66
Hasil Observasi.....	67
Pedoman Wawancara.....	69
Dokumentasi.....	72
Permohonan Kesiediaan Membimbing.....	79
Surat Keterangan Penelitian.....	80
Surat Izin Penelitian.....	81
Persuratan.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan. yang memiliki berbagai jenis budaya sebagai identitas lokal daerah, salah satunya adalah kerajinan tangan yaitu Songkok Recca sebuah warisan leluhur dari peninggalan sejarah yang masih terlihat di abad modern saat ini. Songkok recca dipengaruhi etnis budaya lokal yang masih dilestarikan hingga sekarang. yang merupakan ikon kebanggaan bumi Arung Palakka ini yaitu songkok recca atau biasa di sebut songkok to Bone.

Dalam sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang, kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi (Damsar,1997:9). yang dimaksud disini berkaitan dengan semua aktifitas orang, kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka. Sedangkan menurut (Richard Swedbag 2012). Mendefinisikan sosiologi ekonomi sebagai bagian dari sosiologi yang membahas dan menganalisis fenomena ekonomi, dengan bantuan konsep-konsep dan metode sosiologi.

Menurut sejarah, Songkok Recca muncul dimasa terjadinya perang antara Bone melawan Toraja pada tahun 1683. Dimana pada waktu pasukan Bone menggunakan Songkok Recca sebagai tanda untuk membedakan antara pasukan

Bone dengan pasukan Tator. Awal dinamakannya songkok recca ketika Raja Bone ke-15 Arung Palakka menyerang tanah toraja (Tator) pada tahun 1683. Dan hanya berhasil menduduki beberapa desa di wilayah Makale Rantepao. Tentara toraja melakukan perlawanan sengit terhadap pasukan Arung Palakka.

Salah satu karakteristik dari tentara kerajaan Bone pada masa itu adalah memakai sarung yang diikatkan dipinggang (Mabbida atau Mappanganare Lipa). Pada masa yang sama, Toraja juga mempunyai kebiasaan memakai sarung tetapi dengan cara diselempang (Massuleppang Lipa), sehingga apabila terjadi peperangan pada malam hari kedua pasukan sulit membedakan antara lawan dan kawan, karena baik prajurit Toraja maupun Bone masing-masing memakai sarung. Maka dari itu untuk menyiasati keadaan, Arung Palakka mencari strategi dengan memerintahkan para prajuritnya memakai symbol di kepala sebagai pembeda dengan memakai Songkok Recca.

Songkok Recca merupakan salah satu budaya di bidang busana tradisional atau pakaian adat di Kabupaten Bone. Songkok ini terbuat dari Ure'Ca'(serat pelapah daun lontar) yang di recca-recca (dipukul-pukul) hingga yang tersisa hanya seratnya yang kemudian dililah halus untuk dianyam dengan bentuk acuan bentuk topi yang disebut dengan assareng yang terbuat dari pohon nangka. Setelah dianyam untuk mengubahnya menjadi warna hitam maka serat direndam dalam lumpur hitam selama beberapa hari.

Namun Songkok Recca sama halnya pakaian-pakaian lainnya. Dahulu penggunaan atau pemakaian tidak asal-asalan harus sesuai dengan norma atau adat yang berlaku pada masa itu. dahulu songkok recca hanya dipakai oleh kalangan

bangsawan baik itu raja maupun ponggawa-ponggawa kerajaan pada masa itu. Pangkat penggunaanya ditentukan dengan tingkat ketebalan emasnya, semakin tinggi emas pada songkok maka semakin tinggi pula pangkat atau jabatannya dalam kerajaan.

Seiring berjalanya waktu, norma atau aturan adat yang berlaku pada penggunaan dan pemakaian songkok recca nampaknya sudah tidak berlaku lagi sehingga penggunaan dan pemakaian songkok recca berhak dipakai oleh semua kalangan. Dan tidak memandang jabatan pemakainya lagi. Namun hal tersebut tidak mengurangi keistimewaan karena si pemakai tetap berkharisma saat memakainya.

Songkok recca ini diproduksi di Desa Paccing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, yakni sebagian besar warganya merupakan pengrajin songkok recca yang turun-temurun, dan juga mendirikan rumah produksi kreatif dengan beberapa pengrajin yang bekerja di dalamnya, dan para pengrajin di dominasi oleh kalangan ibu rumah tangga (IRT). Songkok Recca identik sebagai warisan budaya yang harus dipertahankan, serta dituntut untuk menjaga nilai-nilai dan pesan-pesan yang ada dalam songkok tersebut dan juga selalu menjaga pesan-pesan orangtua yakni salah satunya yang berbunyi “Tania tau ogi Bone narekko denisenggi riaseng Songkok Recca”. Yang artinya bukanlah orang bugis Bone jika tidak mengetahui falsafah Songkok Recca.

Dengan perubahan nilai Songkok Recca ini, maka timbula permasalahan dalam pelestarian dan pengeksistensian terhadap songkok recca karena peneliti

membagi dua nilai yang terkandung dalam songkok recca yaitu kesakralan dan fungsionalnya. Nilai kesakralan yang dimaksud adalah catatan sejarahnya bahwa dahulu bahwa songkok recca ini digunakan oleh kalangan tertentu yaitu golongan bangsawan yang merupakan orang yang dianggap bijak dan berilmu dalam kerajaan, sedangkan nilai fungsional merupakan nilai yang terkandung dalam songkok recca di masa sekarang karena berfungsi sebagai pakaian adat suku bugis dan juga sebagai mata pencarian pengrajin songkok recca.

Keberadaan Songkok Recca tidak bisa dipisahkan dengan salah satu Desa di Paccing Kecamatan Awangpone yakni sebagian warganya merupakan pengrajin songkok recca atau biasa disebut songkok to bone. Para perajin itu didominasi oleh ibu rumah tangga atau (IRT). Pemakaian Songkok Recca saat ini sudah menjadi tren dikalangan masyarakat sulawesi selatan terbukti dengan adanya pengenalan budaya songkok recca menjadi ciri khas masyarakat Bone. Disisi lain pembuatan songkok recca yang masih menggunakan teknik manual menjadikan songkok recca ini mempunyai nilai lebih tersendiri.

Pengrajin adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai.

Menurut Kadjim (2011:10), kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.

Setelah kita melihat beberapa pengertian kerajinan, bisa mengetahui bahwa bahan produk kerajinan yang dihasilkan itu sangat unik. Kerajinan yang unik karena hasil dari proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia. Selain itu, produk kerajinan tangan juga pasti mempunyai harga tinggi, maka dari itu sudah sepututnya sebagai warga negara mampu menciptakan sebuah kerajinan, atau paling setidaknya produk kerajinan asli Indonesia.

Usaha pengrajin ekonomi akan membentuk suatu pola produksi. selanjutnya hasil produksi tersebut disalurkan ke pasaran dan kegiatan membentuk sebuah pola yang sudah ditentukan akan menjadi barang konsumsi dan diminati oleh masyarakat luas.

Penelitian yang mengkaji seputar songkok recca dapat ditelusuri melalui judul skripsi (Sarifah Aminah Nasir, 2020). Songkok Recca Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Bone. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna songkok recca sebagai identitas budaya Kabupaten Bone. yang kedua skripsi (Indirwan, 2017). yang berjudul Proses Pembuatan Songkok Recca di Desa Compongge Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan songkok recca. pada masyarakat di desa compongge untuk mengetahui teknik pemasaran songkok recca.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih permasalahan yang berkaitan dengan melakukan penelitian yang berjudul. “Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi sosial ekonomi pengrajin Songkok Recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone?
2. Bagaimana dampak strategi sosial ekonomi pengrajin Songkok Recca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca di Desa pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi sosial ekonomi pengrajin Songkok Recca dikabupaten Bone

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat suku bugis khususnya di desa pacing kecamatan Awangpone kabupaten Bone dan menjadikan sebagai bahan referensi kepada peneliti yang tertarik membahas bagaimana pentingnya menjaga budaya lokal yang di pengaruhi budaya kerajinan tradisional suku Bugis Bone.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk objek penelitian, yakni di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

- b. Untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang budaya lokal (kondisi sosial budaya) masyarakat di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone untuk referensi, yakni dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.
- c. Untuk menambah penghasilan ibu rumah tangga di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.
- d. Dapat mengasah keterampilan motorik halus atau yang berhubungan dengan jari jemari kordinasi mata dan tangan.

E. Defenisi Operasional

1. Pengertian strategi sosial ekonomi

Dalam sosiologi ekonomi didefenisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang, kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi (Damsar,1997:9). yang dimaksud disini berkaitan dengan semua aktifitas orang, kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, pertukaran dan komsumsi jasa dan barang-barang langka.

2. Pengertian kerajinan

Kerajinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerajinan berasal dari kata rajin yang berarti suka bekerja, getol, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, kerap kali, terus-menerus. Kerajinan adalah kegiatan ketogelan barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan. (Dapartemen Pendidikan Nasional 2008: 1134). Kerajinan dalam bahasa latin kuno Ars,

dalam bahasa Yunani berarti kemampuan untuk memproduksi suatu hasil yang belum diketahui lebih dahulu dengan bantuan perbuatan yang benar terkendali dan terarah. (M. Soehadji 1981:1)

3. Songkok

Adalah sebutan untuk kopiah atau topi/peci yang sering dikenakan oleh pria-pria suku Bugis yang seratnya akan makna dan filsafah sejarah kedaerahan didalamnya terkhusus di daerah Bone sendiri yang kemudian dijadikan sebagai identitas budaya di Kabupaten Bone.

Songkok sendiri telah melekat sebagai identitas budaya dari Kabupaten Bone, tidak mengherankan jika pemerintah sekarang ini menjadikan Songkok sebagai salah satu ikonik dari Kabupaten Bone. Namun, seiring berkembangnya zaman, banyak masyarakat yang menjadikan Songkok hanya sebuah songkok sejarah biasa, tanpa mengetahui makna serta nilai-nilai di dalamnya dan bagaimana sejarah dari songkok tersebut sehingga sangat erat kaitannya dengan Kabupaten Bone.

4. Budaya

Menurut Tylor adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan didefinisikan sebagai seluruh hasil usaha manusia, tanpa memandang apakah hasilnya berupa benda, dan pengetahuan,

kepercayaan, nilai dan makna yang diyakini oleh suatu kelompok, Termasuk gaya hidup khas mereka di masa lalu. Budaya hanya ada dalam bentuk benda-benda hasil karya tangan manusia, sedangkan pikiran atau pengetahuan manusia tersembunyi dalam benda-benda warisan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian konsep

1. Strategi Sosial Ekonomi

Perekonomian merupakan kegiatan manusia dalam rangka memenuhi hasrat keinginannya yang tiada terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Saat ini sumber daya yang digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan mengalami kelangkaan. Oleh karena itu, manusia harus menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.(Haryanto,2011:15). Sistem perekonomian ditandai adanya permintaan barang dan jasa dari konsumen yang didistribusikan melalui transportasi. Transportasi menjadi unsur terpenting dalam kelancaran Keberadaannya memberikan kemudahan dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Para pedagang yang tidak mampu bersaing mendapatkan keuntungan yang sistem perekonomian. Tanpa transportasi perekonomian suatu wilayah dapat terhambat akibat distribusi barang yang tidak merata.

Damsar (2002:83) melihat pasar sebagai salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan hidup Keberadaannya memberikan kemudahan dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat.

Dalam sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang, kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi (Damsar,1997:9). yang dimaksud disini berkaitan dengan semua aktifitas orang,

kelompok dan masyarakat yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka.

Sebagai seorang ekonom yang mendukung arti penting liberalisme dan pasar bebas, Adam Smith meyakini bahwa perilaku ekonomi manusia senantiasa mempertimbangkan untung rugi, kalkulatif, dan manusia cenderung baru akan mengonsumsi sesuatu jika barang atau jasa yang ditawarkan di pasar benar-benar sepadan dengan pekerjaan atau uang yang mereka keluarkan. Sementara itu, sosiologi ekonomi meyakini bahwa perilaku ekonomi manusia acap kali justru tidak hanya mempertimbangkan untung rugi, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana konstruksi sosial masyarakat yang bersangkutan dalam memandang arti penting atau fungsi sebuah barang dan jasa.

Karl Max (1818-1883). Menyatakan bahwa basis kelas sosial masyarakat di era kapitalisme terletak pada hubungan produksi dalam ekonomi (relations of production). dimana ketika barang-barang yang diproduksi digunakan sendiri atau digunakan oranglain untuk bertahan hidup.

Dari beberapa sudut pandang diatas sosial ekonomi, dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (system sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian- bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan.

Perkembangan ekonomi Indonesia sebenarnya berpotensi memiliki pertumbuhan yang sangat tinggi, bahkan di Asia Tenggara sendiri Indonesia menjadi satu-satunya negara yang menjadi perhatian ekonomi terbesar. akan tetapi, akibat krisis moneter yang berkepanjangan sejak pertengahan 1997

mengakibatkan krisis multi dimensi yang terus menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Salah satu yang sangat memprihatinkan adalah pengangguran yang mengakibatkan banyak pekerja mengalami penderitaan. Kesulitan kesulitan hidup dirasakan hampir seluruh penduduk Indonesia.

Strategi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya lembaga atau organisasi yang menggunakan strategi sebagai perencanaan untuk kemajuan. Strategi juga digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat yang mengharuskan seseorang berusaha untuk berjuang dalam kemajuan suatu penghargaan di masyarakat tempat tinggalnya.

Strategi merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok dengan harapan dapat mempertahankan hidupnya dan melakukan aktifitas dengan mudah. Upaya manusia dalam mempertahankan hidupnya. Dalam hal ini harus bisa beradaptasi dengan lingkungan alam dan lingkungan sosialnya.

Tindakan strategi adaptasi sosial ekonomi yang dilakukan oleh pengrajin songkok recca memiliki keterkaitan dengan teori struktur fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. dalam hal ini masyarakat di desa paccing merupakan suatu system sosial dengan subsistem-subsistem yang saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain antara pengrajin dan konsumen. Masyarakat di desa paccing mengalami perubahan dimana songkok recca yang dahulu hanya dikenakan oleh bangsawan atau yang berkedudukan tinggi pada masa itu sekarang sudah tidak lagi. Perubahan yang terjadi di masyarakat

ditujukan untuk mencapai keadaan seimbang dan teratur. Masyarakat akan senantiasa menstabilkan keadaan yang berubah, salah satunya adalah menstabilkan kebutuhan dalam sosial ekonomi. Oleh Karena itu dalam mempertahankan elemen tersebut agar tetap stabil, maka Talcott parsons membagi empat prasyarat mutlak diantaranya yaitu, adaptasi, goal attainment, integrasi dan latency. (Ritzer,G, dan Gouglas, J,2011).

- a. Adaptasi (adaptation) dilakukan oleh OTD masyarakat petani dengan cara melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang berubah. Penyesuaian dilakukan dengan berbagai cara dan strategi baik aktif, pasif dan jaringan sosial.
- b. Tujuan (Goalattainment) dari strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat desa paccing tidak lain adalah untuk memenuhi tujuan. Tujuan tersebut adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan agar mendapatkan kehidupan yang tetap stabil meskipun kondisi yang di alami mereka saat ini berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- c. Integrasi (integration) mengacu kepada pemeliharaan subsistem dalam keluarga petani. Keluarga merupakan suatu system sosial yang terdiri dari subsistem-subsistem yang saling berkaitan dan berinteraksi satu dengan lainnya. Integrasi dalam masyarakat desa paccing melibatkan ketiga komponen AGIL lainnya. Integrasi merupakan hal yang penting agar semua keluarga mampu bekerja sama dan saling membangun dalam melakukan strategi adaptasi sosial ekonomi. Hal itu dapat terlihat dari hasil temuan penelitian, dimana dalam mencapai tujuan dalam menstabilkan

kondisi sosial ekonomi, setiap anggota keluarga baik istri ataupun anak ikut membantu dalam menstabilkan kondisi sosial ekonomi.

- d. Pemeliharaan (Latency) strategi-strategi yang dilakukan oleh masyarakat desa paccing dipelihara dan diperbaharui sesuai dengan keadaan kondisi lingkungan yang senantiasa berubah.

2. Pengertian kerajinan

Kerajinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerajinan berasal dari kata rajin yang berarti suka bekerja, getol, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, kerap kali, terus-menerus. Kerajinan adalah kegiatan ketogelan barang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan. (Departemen Pendidikan Nasional 2008: 1134). Kerajinan dalam bahasa latin kuno Ars, dalam bahasa Yunani berarti kemampuan untuk memproduksi suatu hasil yang belum diketahui lebih dahulu dengan bantuan perbuatan yang benar terkendali dan terarah. (M. Soehadji 1981:1)

Muhammad Idris (1983:1) mengatakan bahwa sebagai makhluk berbudaya, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha untuk mengelola segala sesuatu yang tersedia di alam sekitarnya sesuai dengan kemampuannya.

Adapun pengertian para ahli tentang pengertian kerajinan menurut Tjitrosoepomo 1991 mengemukakan pendapatnya dalam arti umum dan budaya sebagai berikut:

Arti kata umum, kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan.

Arti dalam budaya, kerajinan berhubungan erat dengan sistem upacara kepercayaan, pendidikan, kesenian, teknologi, peraralatan bahkan juga mata pencarian.

3. Pengertian Songkok Recca

Songkok Recca atau biasa dikenal dengan songkok to Bone merupakan penutup kepala khas suku bugis. songkok yang terbuat dari serat pelepah daun lontar yang dipukul-pukul, dalam bahasa bugis direcca-recca hingga yang tersisa hanya seratnya.

Songkok recca ada yang halus dan ada pula yang kasar, tergantung jenis serat dan kebutuhan pesanan, bukan hanya sebagai pakaian adat suku bugis, namun songkok recca merupakan ikon kebanggaan kabupaten bone. Pengrajin songkok recca dapat kita temukan di kabupaten bone, khususnya di Desa Paccing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Menurut catatan sejarah Songkok Recca atau (Songkok to Bone) muncul dalam perang antara Bone melawan Toraja pada tahun 1683. Saat itu, pasukan Bone menggunakan Songkok Recca sebagai simbol untuk membedakan antara pasukan Bone dengan tanah toraja (Tator). Ketika raja arung palakka ke-15 menyerang tanah toraja pada tahun 1683 dan berhasil menduduki hanya beberapa desa daerah makale rantepao, pada awalnya disebut Songkok Recca. Tentang berperan sengit melawan tentara salah satu ciri tentara kerajaan pada masa itu adalah memakai sarung yang diikatkan dipinggang (Mabbida atau Mappanggare Lipa). yang dikenakan di pinggang. Pada masa yang sama, toraja juga mempunyai kebiasaan memakai sarung tetapi dengan cara diselempang (Massuleppang Lipa),

sehingga terjadi peperangan pada malam hari kedua pasukan sulit membedakan antara lawan dan kawan, karena baik prajurit toraja maupun Bone masing-masing memakai sarung. maka dari itu untuk menyasati keadaan, Arung Palakka mencari strategi dengan memerintahkan para prajuritnya memasang symbol dikepala sebagai pembeda dengan memakai Songkok Recca.

Hingga saat ini Songkok Recca tetap populer dikalangan masyarakat suku bugis, termasuk masyarakat bone. Songkok recca warisan leluhur ini masih tetap dijaga kelestariannya hingga sekarang, sampai penggunaanya lebih bebas lagi dibandingkan pada masa kerajaan bone, yang dimana hanya raja dan ponggawa kerajaan yang boleh menggunakannya.

Dengan melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi pada songkok recca, maka peneliti bisa mengkaji perkembangan songkok recca dari masa ke masa.

Sedangkan kerajinan Songkok Recca dikenal dengan masyarakat Awangpone sejak dahulu dan telah diwariskan melalui proses sosialisasi secara informal sampai sekarang. Sangat berpotensi untuk dikembangkan karena keberadaanya merupakan warisan budaya yang bersifat kekeluargaan seperti tenaga kerja dalam anggota keluarga sendiri yang dilakukan dalam rumah tangga. Ini merupakan usaha ekonomi yang akan membentuk suatu pola produksi tersebut disalurkan kepasar dan kegiatan membentuk sebuah pola yang sudah ditentukan akan menjadi barang konsumsi dan diminati oleh masyarakat luas.

4. Kebudayaan

Adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik pula. budaya sebagai hasil karya manusia sesungguhnya diupayakan untuk memenuhi unsur keindahan dalam berbudaya. masyarakat di Kabupaten Bone sendiri kaya akan kebudayaan dan adat-istiadat dalam berlingkungan dan bermasyarakat. Sebagian besar dari masyarakatnya masih menjunjung tinggi kebiasaan-kebiasaan dari nenek moyang leluhur. Itulah sebabnya kabupaten bone memiliki slogan kata yaitu kota beradat. Hal ini dikarenakan adat, tradisi, warisan, budaya dan sejarah pada kabupaten tersebut yang masih dijaga eksistensinya hingga sekarang, yakni Arung Palakka, Tanah bangkala'e ma' baca-baca songkok recca dan lain sebagainya.

Salah satu dari sekian banyaknya warisan budaya di Kabupaten Bone adalah Songkok Recca. warisan budaya yang secara resmi telah diakui legalitas keberadaannya sebagai warisan budaya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Bahkan sebagai wujud apresiasi dan upaya Melestarikan Kebudayaan Tersebut Pemerintah Kabupaten Bone mengeluarkan aturan bagi aparat pemerintah untuk mewajibkan penggunaan Songkok Recca dalam jadwal dan kegiatan tertentu.

Dalam bahasa inggris, kebudayaan adalah *culture*, berasal dari kata *curture* (bahasa yunani) yang berarti mengerjakan tanah. Dengan mengerjakan tanah, manusia ,mulai hidup sebagai penghasil makanan (food producing). Hal ini berarti, manusia telah berbudi daya mengerjakan tanah karena meninggalkan kehidupan yang hanya memungut hasil alam saja (food producing).

Defenisi kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Menurut E.B Tylor dalam buku yang berjudul “primitive culture” bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan yanglain, serta kebiasaan yang di dapat manusia sebagai anggota masyarakat.

Maksud dari kutipan diatas, kebudayaan adalah adat istiadat masyarakat di Kabupaten Bone masih menjunjung tinggi kebiasaan-kebiasaan dari nenek moyang leluhurnya. di karenakan adat, tradisi warisan budaya masih dijaga eksistensinya hingga sekarang ini. pemikiran atau akal manusia yang bertujuan untuk mencari tahu secara detail mengenai kehidupan seseorang mulai dari kecil sampai tua hingga orang tersebut meninggal. Semua karya yang dihasilkan orang tersebut harus dijelaskan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah sebuah pengetahuan yang berisikan tentang perjalanan hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain berdasarkan fakta yang penulis ketahui.

Kemudian dari beberapa defenisi dari kebudayaan dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan,tindakan, dan hasil cipta,

karsa dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan belajar, yang semuanya dapat ditentukan dalam kehidupan masyarakat.

B. Kajian Teori

Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan sosial. Menurut Max Weber bahwa penelaah konsep-konsep sosiologi sangat penting dalam mengulas ide terkait tindakan sosial (*social action*) dan bukan dalam konsep empiris. konsep tersebut tidak menekankan pada seseorang terkait apa yang harus dilakukan tetapi mengatakan apa yang dapat dilakukan dibawah keadaan-keadaan tertentu. Weber memiliki minat yang besar terhadap teori tindakan sosial terkait masalah motivasi, niat (*intend*) dan perilaku (*behaviour*). Weber juga memasukkan permasalahan sosiologisnya yang ditekankan pada tipe sosiologis yang menjadi ciri khas rasional dan positivisnya tentang pemahaman.

Adapun menurut Max Weber adalah makna subjektif tindakan individu (aktor). Suatu tindakan disebut tindakan sosial jika diperhitungkan oleh orang lain dalam masyarakat. Menurut Max Weber, ada empat tipe tindakan sosial.

Pertama, tindakan tradisional, yaitu tindakan yang berdasarkan pemikiran, melainkan hanya karena tradisi dan kebiasaan.

Kedua, tindakan afektif, yaitu tindakan yang berdasarkan emosi atau motif sentimental.

Ketiga, tindakan berorientasi nilai (*wertrational*) atau sering disebut rasionalitas nilai adalah tindakan yang berorientasi pada tujuan, tetapi mungkin bukan pilihan rasional.

Keempat, tindakan rasional instrumental, yaitu perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang didasarkan pilihan rasional. Karena di masyarakat modern semakin ditandai dengan banyaknya tindakan rasa rasional instrumental, didasarkan pada konsepsinya atas tindakan sosial (S.Turner,1983). dia membedakan antara tindakan sosial dan perilaku reaktif belaka. Konsep perilaku disediakan, pada waktu itu seperti sekarang, untuk perilaku otomatis yang tidak melibatkan proses pemikiran.suatu stimulus dan respons. Perilaku demikian tidak diperhatikan di dalam sosiologi Max Weber. dia memerhatikan tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan atas proses pemikiran dan tindakan bermakna yang dihasilkan di antara kejadian suatu stimulus dan respons terakhir. dinyatakan dengan cara agak berbeda, tindakan dikatakan terjadi bila para individu melekatkan makna-makna subjektif kepada tindakan mereka.

Bagi Max Weber tugas analisis sosiologis mencakup penafsiran tindakan dari segi makna subjektifnya (1921/1968).Adapun contoh yang baik dan lebih spesifik pemikiran Max Weber mengenai tindakan tersebut ditemukan didalam diskusinya mengenai tindakan ekonomi, yang dia defenisikan sebagai “orientasi yang sadar,terutama kepada pertimbangan ekonomi masalah yang penting bukan

kebutuhan objektif untuk membuat persediaan ekonomi, tetapi kepercayaan bahwa hal itu perlu” (1921/1968:640).

Weber sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial yang berusaha untuk menafsirkan dan mengkaji masyarakat tetapi berhubungan dengan tindakan individu sehingga individu bertindak dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan berinteraksi terhadap sesamanya. Tindakan sosial adalah tindakan individu dapat memengaruhi orang lain yang mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia. Tindakan tersebut termasuk tindakan sosial yang memberikan pengaruh kepada orang lain yang mengandung tiga konsep yakni tindakan, tujuan dan pemahaman.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Max Weber dengan pendekatan teori tindakan sosial apabila dikorelasikan dengan Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone maka untuk menjaga kelestarian karena terjadinya perubahan pada masyarakat dan nilai simbol kebangsawanan sudah berubah jadi penting untuk saya teliti.

Teori Interaksionalisme Simbol

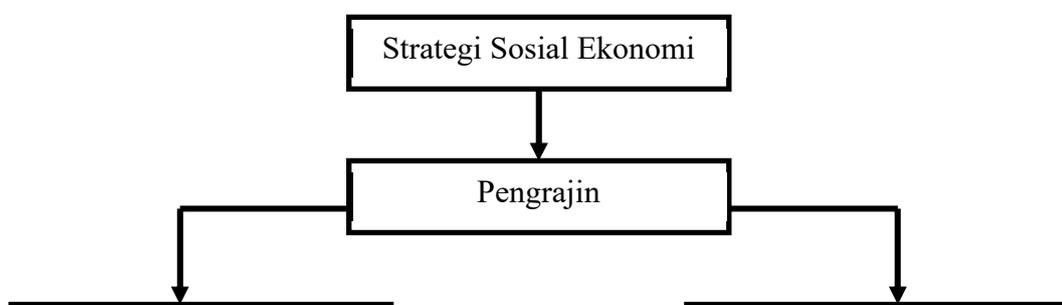
Teori interaksionalisme simbolik adalah teori yang dibangun sebagai respon terhadap teori-teori psikologi aliran behaviorisme, etnologi, serta structural- fungsionalis. Teori ini sejatinya dikembangkan dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi dan memiliki seperangkat premis tentang bagaimana seorang diri individu (*self*) dan masyarakat (*society*) didefenisikan melalui interaksi dengan orang lain dimana komunikasi dan partisipasi memegang peranan yang

sangat penting. Dalam tradisi pendekatan dalam penelitian ilmu komunikasi, teori interaksi simbolik berakar pada semiotika. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang paling berpengaruh dalam sejarah bidang studi komunikasi. George Herbert Mead menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan ini diciptakan melalui bahasa dalam konteks komunikasi interpersonal atau self-talk atau dalam ranah pemikiran pribadi mengembangkan sense of self dan untuk berinteraksi dengan pihak lain dalam suatu masyarakat.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir atau berpikir merupakan penjelasan sementara yang menjadi objek permasalahan di sebuah topik penelitian. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti di dalam merumuskan hipotesis penelitian. Pada setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka berpikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau terfokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka sebagai berfikir.

Bagan kerangka pikir :





Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian relevan

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan penelitian yang dianggap relevan dengan judul penelitian diatas dan peneliti memasukkan penelitian tersebut untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang mengkaji seputar Rongkok Recca pertama, dapat ditelusuri melalui judul skripsi (Sarifah Aminah, Nasir 2020). Songkok Recca' sebagai identitas budaya Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna dari Songkok Recca' sebagai identitas budaya Kabupaten Bone serta persepsi masyarakat Kabupaten Bone memandang mengenai makna Songkok Recca' sehingga menjadi karakteristik, ciri khas, dan identitas budaya dari Kabupaten Bone.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna dari Songkok Recca' sebagai identitas budaya Kabupaten Bone sangat erat kaitannya dengan sejarah dari munculnya Songkok Recca' itu sendiri. Dimana pada awal

kemunculannya, songkok tersebut sarat akan nilai-nilai dan norma-norma yaitu dari segi agama, masyarakat, adat, bahkan saat ini nilai ekonomi juga melekat pada eksistensi dari songkok tersebut. makna dari songkok tersebut adalah pentingnya menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Makna dari songkok tersebut sangat erat akan nilai kehidupan sosial bermasyarakat. Hal ini menunjukkan betapa tinggi dan berharganya nilai dari suatu budaya yang telah diwariskan oleh orang-orang terdahulu.

Kedua, (Indirwan, 2017). Songkok Recca (Proses pembuatan Songkok Recca di Desa Componge Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan Songkok Recca. Pada masyarakat Componge Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Untuk mengetahui teknik pemasaran Songkok Recca. Pada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan proses pembuatan Songkok Recca pada masyarakat Desa Componge Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Songkok merupakan identitas bagi kaum lelaki sebagai mahkota. Sejak turun temurun nenek moyang kita mewarisi kepada cucunya untuk melestarikan kerajinan tangan dan keterampilan, sehingga sampai saat ini masih terlestarikan di Desa Componge Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Dari uraian diatas, penulis menemukan kesamaan penelitian Sarifa Aminah Nasir dan Indirwan. Dengan penelitian yang diajukan penulis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan model atau desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005).

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan naratif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena pendekatan naratif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan atau menceritakan pengalaman individu atau kelompok dalam bentuk teks sejarah, dan sastra . Dalam kalimat lain bahwa peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan berupa teks, cerita, percakapan, gambar serta simbol.

2. Pendekan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan

deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan. Secara harfiah etnografi berarti “menulis mengenai sekelompok orang”. Menurut Creswell (2012: 473) “desain etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai kelompok budaya yang menafsirkan pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dari waktu ke waktu”.

Dilihat dari asal katanya istilah etnografi berasal dari kata “ethno” (bangsa) dan “graphy” (menguraikan), jadi etnografi bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya, baik yang bersifat material seperti artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan, dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang diteliti. Berangkat dari istilah dan penjelasan ini, maka dapat diartikan bahwa etnografi merupakan suatu metode yang menjelaskan, menggambarkan, mengidentifikasi berbagai karakteristik manusia (bangsa) dari hal yang sifatnya umum sampai hal-hal yang sifatnya khusus.

Desain etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Pusat lembaga budaya mendefinisikan budaya sebagai segala hal ikhwal yang berkaitan dengan perilaku dan keyakinan manusia. Etnografi adalah

suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat. Etnografi adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan (up-close), pengalaman pribadi dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi.

Penelitian etnografi termasuk bahasa, ritual, struktur ekonomi dan politik, tahap kehidupan, interaksi dan gaya komunikasi. Untuk memahami pola etnografis suatu kelompok, etnografer biasanya menghabiskan waktu yang cukup lama untuk melakukan wawancara, mengamati, dan mengumpulkan dokumen tentang kelompok tersebut untuk memahami budaya mereka termasuk berbagai perilaku, keyakinan dan bahasa yang digunakan oleh kelompok tersebut. Metode etnografi merupakan sarana pencabangan poin-poin pandangan lokal, data pengetahuan keluarga dan masyarakat, pengalaman masyarakat yang tertutup dan pribadi. Etnografi meningkatkan dan memperluas pandangan atas bawah dan memperkaya proses penelitian, menyalurkan pandangan baik dari arus bawah maupun dari arus puncak. Maka temuan seperti itu peneliti bisa menginformasikannya kepada masyarakat luas. Hammersley dalam Emzir (2008: 149) mengemukakan ada tiga prinsip metodologis yang digunakan untuk menyediakan dasar pemikiran terhadap corak metode etnografi yang spesifik. Ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Naturalisme, merupakan pandangan bahwa tujuan penelitian sosial untuk menangkap karakter perilaku manusia yang muncul secara alami dan ini hanya dapat diperoleh melalui kontak langsung dengan yang diteliti;
2. Pemahaman, bahwa tindakan manusia berbeda dari perilaku objek fisik bahkan dari makhluk lainnya, tindakan tersebut tidak hanya berisi tanggapan stimulus tetapi meliputi interpretasi terhadap stimulus dan konstruksi tanggapan;
3. Penemuan, merupakan konsepsi proses penelitian sebagai induktif atau berdasarkan temuan, daripada dibatasi pada pengajuan hipotesis secara eksplisit. Studi etnografi mencakup wawancara mendalam dan pengamatan objek yang secara terus menerus terhadap suatu situasi dalam usaha untuk menangkap gambaran keseluruhan. Hasil akhir penelitian etnografi adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan tersebut.

Desain etnografi termasuk dalam pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang dikaji dalam penelitian, baik itu kelas sosial, status suatu kelompok dan sebagainya. Pengkajian tersebut berdasarkan hasil temuan baik tertulis ataupun lisan dari kelompok orang yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati”. Etnografi merupakan uraian, penafsiran atau pandangan seseorang mengenai suatu budaya atau sistem sosial yang berkembang di masyarakat. Peneliti etnografi mempelajari berbagai pola perilaku yang ditunjukkan oleh komunitas masyarakat, kebiasaan, cara hidup termasuk didalamnya mengenai tata bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Penelitian etnografi merupakan suatu desain penelitian yang difokuskan untuk meneliti kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Penelitian kualitatif dengan metode etnografi diharapkan dapat menemukan konsep-konsep dan teori-teori baru yang berdasar pada kebudayaan suatu masyarakat, mengingat kualitatif bertujuan untuk menghasilkan teori baru bukan merupakan pengujian terhadap teori yang sedang berkembang. Oleh karena itu, peneliti harus intensif dan secara seksama dalam mengamati objek penelitiannya. Menurut Creswell (2012: 473) “untuk dapat memahami pola kebudayaan (culturstering) suatu kelompok, etnografer biasanya menghabiskan waktu yang lama, baik untuk wawancara, observasi maupun dalam mengumpulkan dokumendokumen pendukung penelitian”.

Penelitian etnografi sebagai bagian dari pendekatan kualitatif sulit untuk di dicapai, karena membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi disisi lain waktu yang lama tersebut justru dapat lebih meyakinkan kita terhadap hasil penelitian sebelum menentukan kesimpulan. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap

suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok, karena pada dasarnya etnografi merupakan kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari.

Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya. Data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artefak secara teliti.

Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Penelitian etnografi menurut Spradley dalam Moleong (2006: 23)

“sebagai suatu metode pengurai budaya dianggap oleh para ahli antropologi sebagai hal yang didasari oleh berkembangnya multikulturalisme di kalangan masyarakat”.

Beberapa antropolog mendefinisikan kebudayaan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku. Kemudian Genzuck dalam Emzir (2008: 152-153) menandakan ada beberapa karakteristik dalam penelitian etnografi, yaitu: (1) Perilaku manusia dikaji dalam konteks sehari-hari, bukan di bawah kondisi eksperimental yang diciptakan oleh peneliti (2) Data dikumpulkan dari suatu rentangan sumber, tetapi observasi dan percakapan yang relatif informal biasanya lebih diutamakan; (3) Pendekatan untuk pengumpulan data tidak terstruktur dalam arti tidak melibatkan penggunaan suatu set rencana terperinci yang disusun sebelumnya; (4) Fokus penelitian biasanya merupakan suatu latar tunggal atau kelompok dari skala yang relatif kecil; (5) Analisis data melibatkan interpretasi arti dan fungsi tindakan manusia dan sebagian besar mengambil format deskripsi verbal dan penjelasan. Pada dasarnya etnografi tidak jauh berbeda dari pendekatan yang digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami lingkungannya.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, adapun rancangan kriteria pemilihan lokasi yaitu :

Rancangan Kriteria Pemilihan Lokasi Penelitian
--

5.	Pengurusan Izin Penelitian												
6.	Dst												

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

C. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* peneliti menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan fokus penelitian. pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (key informan) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana kehidupan masyarakat desa

pacing kecamatan awangpone kabupaten bone dalam hal ini mengenai hubungan antara tradisi atau kepercayaan dengan mata pencaharian masyarakat desa Pacing Adapun yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengrajin songkok recca.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi dan peneliti itu sendiri. sebagai pendukung dalam penelitian. Adapun instrumen yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Catatan lapangan, berisi catatan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
2. Pedoman wawancara, berisi seperangkat daftar pertanyaan peneliti sesuai dengan rumusan masalah pertanyaan.
3. Kamera yang digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video
4. Telepon genggam untuk recorder. Recorder di gunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya.
5. Pulpen dan buku yang di gunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber.

F. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut :

a. Data primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek. Untuk melengkapi data, maka dilakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung terhadap responden mengenai Kondisi sosial budaya kehidupan masyarakat suku bugis bone.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan. Dalam hal ini penulis mengambil data observasi dari kalangan yang berhubungan dengan masalah seperti Kondisi sosial budaya masyarakat desa paccing melalui wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Adapun yang

menjadi lokasi observasi yaitu mengunjungi rumah masyarakat secara langsung dan meminta izin kepada masyarakat untuk menceritakan pengalaman-pengalamannya selama menjadi seorang pengrajin songkok recca mulai dari dulu sampai saat ini.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, supaya mudah dipahami dan dimengerti.

Menurut moelong (1989) dalam buku metodologi penelitian kualitatif (Salim & Syahrums 2012), Analisis data dimaksudkan untuk menentukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang mewariskan kategori yang lebih kecil dari data

penelitian. analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data pada saat tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Alur pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Tujuan akhir reduksi tersebut untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya. Begitu seluruh data yang diperlukan telah intensif meliputi kegiatan pengembangan system kategori pengkodean, penyortiran data dan penyajian data.

Alur kedua adalah penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara akan dianalisis.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data peneliti berusaha mencari makna dalam setiap focus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing focus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang bersifat komprehensif.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses mengitringulasikan tiga data yang terdiri dari data observase, wawancara, cara dan dokumen. dalam setiap penelitian diperlukan suatu kebenaran atau keabsahan data agar penelitian memenuhi kriteria validalitas dan reabilitas. alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang terdiri dari trigulasi sumber, trigulasi waktu, trigulasi teori, dan trigulasi pakar.

Keabsahan data ini termasuk dalam cross check karena data yang diperoleh lebih terjamin dan factual sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

- a. Trigulasi sumber, artinya keabsahan data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang sesuai maka peneliti melakukan perbandingan melalui pengecekan ulang terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. agar memperoleh data yang berbeda dan hasil yang akurat maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengrajin songkok recca di desa paccing kecamatan awangpone kabupaten bone untuk keabsahan informasi.
- b. Trigulasi metode, peneliti melakukan penelitian untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan cara ricek cross cek kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan metode tertentu. peneliti membandingkan melalui data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan melalui teori-teori yang terkait dengan tema penelitian yakni Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca di Desa Paccing Kecamatan Awangpone kabupaten Bone
- c. Trigulasi waktu, waktu yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengamatan dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi lapangan.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian. Penerapan etika yaitu :

1. Ada surat persetujuan informan (informant consent) untuk diwawancara
2. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ambil foto atau video
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitive



BAB IV

GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum, dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian keseluruhan dari wilayah Kabupaten Bone tanpa menspesifikasi secara detail dan rinci dari lokasi yang akan diteliti. Peneliti mengambil gambaran secara umum dari wilayah lokasi penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Kabupaten Bone

Kerajaan tanah bone zaman dahulu terbentuk pada datangnya La Ubbi yang digelar dengan sebutan *Tomanurung* (*Manurunge Ri Matajang*) atau *Mata Silompo-E*. Maka kemudian terjadilah pengambungan kelompok-kelompok tersebut termasuk Cina, Barebbo, Awangpone, dan Palakka. Pada saat dilakukan pengangkatan *Tomanurung Mata Silompo-E* menjadi raja bone, terjadilah kontrak pemerintahan berupa sumpah setia antara rakyat bone dalam hal ini diwakili oleh penguasa Cina dengan Manurung, sebagai tanda serta lambang kesetiaan kepada rajanya sekaligus merupakan cerminan corak pemerintahan kerajaan Bone diawal berdirinya. Disamping penyerahan diri kepada sang raja juga terpatri pengharapan rakyat agar supaya menjadi kewajiban raja untuk menciptakan keamanan, kemakmuran, serta terjaminnya penegakan hukum dan keadilan bagi rakyat.

Adapun teks sumpah yang diucapkan oleh penguasa Cina mewakili rakyat Bone berbunyi sebagai berikut :

“Angikko Kuraukkaju Riyaaomi ’ri Riyakkengkutappalireng Elomu Elo Rikkeng Adammukkuwamattampakokilao Maliko Kisawe. Millauko Ki Abbere.

*Mudongirikeng Temmatippang, Muamppirikengtemmakare,
MusalimurikengTemmadinging".*

Artinya yaitu : “Engkau Angin dan Kami Daun Kayu, Kemana Berhembus Kesitu Kami Menurut Kemauan dan Kata-Katamu yang Jadi Berlaku atas Kami, Apabila Engkau Mengundang Kami Menyambut dan Apabila Engkau Meminta Kami Memberi, Walaupun Anak Istri Kami Jika Tuanku Tidak Senangi Kamipun Tidak Menyenanginya, Tetapi Engkau Menjaga Kami Agar Tenram, Engkau Berlaku Adil Agar Kami Makmur dan Sejahtera Engka Selimuti Kami Agar Tidak Kedinginan”.

Budaya masyarakat Bone demikian tinggi mengenai sistem norma atau adat berdasarkan unsur pokok masing-masing, yaitu: Ade’, Bicara, Rappang, Wari dan sara yang terjalin satu sama lain, sebagai satu kesatuan organis dalam pikiran masyarakat yang memberi rasa harga diri serta martabat dari pribadi masing-masing. Keseluruhannya itu terkandung dalam satu konsep yang disebut “Siri”. Merupakan integral dari lima unsur pokok tersebut di atas yakni pengadereng (norma adat), untuk mewujudkan nilai pengadereng maka rakyat Bone memiliki sekaligus mengamalkan semangat budaya. Sipakatau yang dimana memiliki arti yaitu: Saling memaniakan, menghormati atau menghargai harkat dan martabat kemanusiaan seseorang sebagai makhluk ciptaan Allah tanpa memandang status atau strata individu, siapa pun orangnya harus patuh dan taat terhadap norma adat atau hukum yang berlaku. Sipakalebbi maksudnya adalah: Saling memuliakan kedudukan dan porsi masing-

masing dalam struktur kemasyarakatan dan pemerintahan, senantiasa berperilaku yang baik sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Sipakainge memiliki arti: Saling mengingatkan satu sama lain, menghargai nasehat, pendapat orang lain, menerima saran dan kritikan positif dan siapapun atas dasar kesadaran bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kekhilapan. Hal di atas terbukti ketika waktu itu kedudukan ketujuh ketua kaum (Matoa Anang) dalam satu majelis dimana Manurung-E sebagai pemimpin dari ketujuh kaum tersebut diikat dalam satu ikatan persekutuan yang disebut kawerang, artinya ikatan persekutuan Tana Bone. Sistem Kawerang ini berlangsung sejak manurunge dinobatkan sebagai Raja Bone pertama hingga Raja Bone ke-IX yaitu Lapattawe Matinroe Ri Bettuang pada akhir abad ke XVI.

Awalnya dinamakan songkok recca ketika Raja Bone Ke-15 yang bernama La Tenritatta Arung Palakka menyerang Tanah Toraja (Tator) tahun 1683 M.

2. Letak Geografis

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Selatan, secara geografis letaknya sangat strategis karena merupakan pintu gerbang pantai timur Sulawesi Selatan yang dimana pantai barat teluk bone memiliki garis pantai yang cukup panjang membujur dari utara ke selatan menelusuri Telusuri Teluk Bone tepatnya 174 km sebelah timur Kota Makassar, luas wilayah Kabupaten Bone 4,559 km bujur sangkar atau sekitar 7,35 persen dari luas provinsi

Sulewesi Selatan, didukung dengan 27 kecamatan, 329 desa dan 43 keseluruhan, dengan jumlah penduduk sekitar 648,361 jiwa.

Keadaan tanahnya yang subur, terutama di daerah-daerah yang terletak dibagian pesisiran umumnya adalah tanah datar, seperti pada Barebbo, Tanete Riattang, Mare, Tonra, Salomekko, dan sebagian lagi daerahnya datar dan berawa-rawa. Secara keseluruhan daerah, Kabupaten Bone tidak sesuai jika digunakan sebagai daerah persawahan dikarenakan tanah yang dominasinya bercampur batu. Selain itu, jenis tanah di daerah ini merupakan tanah dengan jenis alluvial hidromorf glei yang berakar rendah, complex mediteren coklat kekuningan.

Kabupaten Bone secara geografis berbatasan dengan Kabupaten Wajo di sebelah utara dengan Sungai Cenrana sebagai batasnya, di sebelah timur terletak Teluk Bone, disebelah selatan dengan Sungai Tangkah dan tanah-tanah pemerintahan yang terdapat di antara Gunung Katanorang, Bowoloangi dan Bontonuli, batas ini adalah batas yang ditetapkan pada tahun 1860 setelah perang Bone selesai. Di sebelah barat dengan Tanete, Mario, Soppeng, Sungai Walannae, dan Danau Tempe. Wilayah Kabupaten Bone boleh dikatakan sebagai kabupaten yang tidak memiliki gunung-gunung yang tinggi. Sungai yang paling penting adalah Sungai Walannae berhulu di Gunung Bawakaraeng, mengalir ke bagian tenggara Kabupaten Bone dan Mengalir dataran Bengo, serta daerah Soppeng. Beberapa bagian alirannya mengalir daerah Lamuru, berlanjut ke daerah-daerah Mario-ri-wawo dan Mariori-

awa dan akhirnya bersatu dengan Sungai Cenrana di sebelah timur Danau Tempe Kabupaten Wajo. Jalur utama aliran sungai ini yakni dari selatan ke utara Sungai Cenrana berhulu di Gunung Latimojong, Tepatnya di perbatasan Luwu dan Toraja.

Secara administrative, Kabupaten Bone berbatasan langsung dengan sebelah utara Kabupaten Wajo dan Soppeng, sebelah utara berbatasan Kabupaten Sinjai dan Gowa, serta barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep dan Barru.



Gambar 4. 2. Peta lokasi penelitian Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Sumber:<http://petatematikindo.wordpress.com/tag/awampone/>

3. Mata Pencarian

Secara garis besar, tempat atau medan dari mata pencarian masyarakat Kabupaten Bone meliputi kebun sawah maka pada umumnya mata pencaharian masyarakatnya yakni beternak, bertani, dan menjadi seorang pengrajin songkok recca. Khususnya di salah satu kecamatan awangpone di desa paccing. Mata Pencaharian lain yang diminati oleh orang bugis Bone adalah pedagang. Selain itu, masyarakat Bone juga mengisi birokrasi pemerintahan dan menekuni bidang pendidikan. Kabupaten Bone memiliki potensi besar pada sector pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Tanaman pangan yang dimaksudkan yaitu terdiri dari tanaman palawijaya yakni padi, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di beberapa kecamatan masih mengandalkan pada pertanian tanaman pangan sebagai mata pencaharian utama.

B. Makna Songkok Recca dalam Sejarah Kabupaten Bone

Pemaknaan Sosial songkok recca dipakai pada saat ada acara-acara formal seperti acara adat, pernikahan, dan merupakan ciri khas orang bone dalam beberapa cerita peninggalan sejarah, disebutkan bahwa pada awal mula kemunculan pertama kali dari Songkok Recca masih dalam keadaan polos tanpa warna dan benang emas yang melingkar seperti sekarang ini serta hanya dipergunakan oleh kalangan tertentu saja yakni oleh U're Acca atau Tau Acca atau orang-orang yang dikenal memiliki kecerdasan tinggi seperti cendikiawan, sehingga pada mula kemunculannya songkok tersebut dengan sebutan "Songkok Naenreki Acca". Dikarenakan pada masa itu orang-orang yang memiliki harta, uang

banyak dan yang berkedudukan adalah dari kalangan bangsawan. Maka dihiasilah songkok tersebut dengan benang yang terbuat dari emas murni dan dibuat juga dengan ketebalan yang bermacam-macam. Songkok Recca atau Songkok to Bone dapat dijumpai di Sulawesi Selatan yaitu di daerah Awangpone khususnya di Desa Paccing yang merupakan pusat pengrajin Songkok Recca dari nenek moyang mereka hingga sekarang ini. Sekarang ini perindustrian Songkok Recca berkembang dengan pesat. Songkok recca yang pada masa kerajaan, terdapat bermacam-macam Songkok Recca di Kabupaten Bone yang masing-masing memiliki makna didalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Songkok Recca yang polos dan berwarna hitam yang disebut Songkok guru atau songkok orang pintar atau cendikia melambangkan kecerdasan dan kejujuran
2. Songkok Recca yang dimana pada songkok tersebut terdapat anyaman dari benang emas murni yang melingkarinya sering dipakai oleh raja. Benang yang terbuat dari emas murni serta melingkar pada songkok recca tersebut mengandung makna yakni semakin tinggi lingkaran emasnya maka semakin tinggi pula derajat kebangsawanan dari pemakainya.
3. Songkok Recca yang dibuat dari anyaman benang berwarna perak atau silver biasanya dipakai oleh raja-raja yang berasal dari luar kabupaten Bone yang juga memiliki tingkatan sama halnya dengan Songkok Pamiring Pulaweng, benang perak tersebut bermakna bahwa pemakainya merupakan raja dari luar Bone.

Songkok Recca atau Songkok to Bone bukan hanya berfungsi sebagai penutup kepala atau mahkota dari pria belaka, akan tetapi,

Songkok tersebut juga sarat dengan makna tersembunyi di dalamnya yakni makna pesan moral yang sangat tinggi tentang nilai kehidupan sosial. Salah satu falsafah kehidupan yang termaksud dalam makna dari songkok tersebut adalah pentingnya menghargai yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Makna dari songkok sangat erat akan nilai kehidupan sosial bermasyarakat.

Adapun aturan dalam pemakaian Songkok Recca atau Songkok To Bone pada zaman dahulu di Kerajaan Bone adalah sebagai berikut:

- a. Bagi bangsawan tinggi atau berkedudukan sebagai raja kerajaan besar dan bagi anak raja yang berketurunan Maddara Takku (berdarah biru) dapat menggunakan Songkok Recca yang seluruhnya terbuat dari emas murni atau dengan penyebutan dalam bahasa bugis “ulaweng bubbu”.
- b. Bagi Arung Mattola Manre, Anak Arung Manrapi dan anak arung dapat memakai songkok dengan lebar emasnya sebesar tiga perlima dari tinggi songkok tersebut
- c. Bagi golongan Rajeng Matasa dan rajeng maebbi dapat memakai songkok recca dengan lebar setengah atau seperdua dari tinggi songkok
- d. Golongan dari anak Arung Maddapi, anak Arung salad dana anak Cera dapat memakai songkok pulaweng dengan lebar emas seperempat dari tinggi songkok tersebut

- e. Golongan Tau Deceng, Tau Maradeka, dan tau Sama diperkenankan memakai songkok dengan pinggiran emas
- f. Golongan Ata sama sekali tidak dibenarkan untuk memakai Songkok Pamiring pulaweng.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat memberikan pengaruh bagi konsumen maupun pengrajin songkok recca. Pada awalnya di sebut songkok recca karena yang memakai adalah Tau Acca (orang pintar). yang memakai songkok recca adalah orang pintar atau guru, akan tetapi pada saat itu karena yang memiliki harta atau uang yang banyak adalah bangsawan, maka dihiasilah songkok tersebut dengan benar emas murni yang ketebalannya bermacam-macam pada masa pemerintahan dari Raja Bone ke-32, yakni Lamappanyukki sehingga songkok recca menjadi kopiah resmi maupun songkok kebesaran bagi raja, ponggawa kerajaan dan para bangsawan. dan untuk membedakan tingkat kederaajatan diantara mereka, maka songkok recca dibuat dengan pinggiran emas (pamiring Pulaweng) yang bervariasi ketebalannya yang menunjukkan strata pemakainya. Itulah yang membuatnya istimewa dan oleh karenanya songkok recca yang bercorak lapisan emas. Pada masa itu tidak sembarang orang yang bisa memakai songkok tersebut kecuali anggota kerajaan dan Ade Pitue (adat tujuh). adapun aturan pemakaian songkok recca dahulu pada zaman kerajaan Bone pemakaian songkok recca atau songkok pamiring diatur oleh pihak kerajaan tentang penggunaan emas pada songkok recca, almarhum A Mappasissi Petta Awangpone, salah satu keturunan bangsawan bone yang saat itu menjadi pemangku adat bone, pernah mengatakan, bahwa dulu songkok recca berhias

emas sungguhan hanya digunakan oleh raja, pembesar, dan keluarga bangsawan. Rakyat biasa enggan menggunakannya sekalipun punya uang untuk membuat songkok berbalut emas. Kalaupun ada orang yang bukan keluarga raja atau bangsawan yang menggunakan songkok berbalut emas, kadar emasnya tidak boleh melebihi kadar emas songkok yang dikenakan raja. Dengan kata lain susunan anyaman emas di bagian sekeliling songkok tak boleh tinggi daripada yang dimiliki raja. Dahulu songkok recca hanya digunakan oleh raja dan dilapisi oleh emas sungguhan yang berbentuk benang. Semakin banyak lapisan benang emasnya, semakin menunjukkan tingkat strata sosialnya. Namun seiring berjalannya waktu pengguna songkok recca saat ini sudah dapat digunakan oleh beragam kalangan tanpa memandang strata sosialnya. Dahulu terdapat aturan dalam pemakaian songkok recca atau songkok to bone sesuai dengan strata sosial dan ukuran ketebalan emas yang ada di songkok recca tersebut, raja bagi anak raja keturunan Maddara Takku (berdarah biru) anak Mattola, Anak Matase yang hanya dapat menggunakan songkok recca yang seluruhnya terbuat dari emas murni (bahasa Bugis "Ulaweng Bubbu). Arung Mattola Menre, Anak Arung Manrapi, Anak Arung Sipuwe. yang hanya dapat memakai songkok recca dengan lebar emasnya tiga perlima dari tinggi songkok golongan Rajeng Matasa, Rajeng Malebbi dapat memakai songkok recca dengan lebar emas seperempat tinggi dari tinggi songkok pamiring. Tau Deceng Maradeka dan Tau Sama diperkenankan memakai songkok recca dengan pinggiran emas dan sama sekali tidak boleh memakai songkok recca. Hanya kalangan tertentu seperti bangsawan keturunan berdarah biru. Seiring berkembangnya zaman, songkok recca saat ini sudah dapat

digunakan oleh beragam kalangan tanpa memandang strata sosialnya. Meski sebagian masyarakat masih ada yang mempertahankan kesakralannya dengan tak ingin sembarangan menggunakan songkok recca. Selain masyarakat biasa, penggunaan songkok recca juga para tamu manca negara, pemerintah kabupaten bone biasanya memberikan songkok recca yang memiliki hiasan warna benang warna warni sebagai souvenir kepada tamu asing. Sekarang songkok recca banyak ditemukan di toko-toko souvenir dengan berbagai warna dan motif akan tetapi untuk memakai emas asli harus dipesan khusus. Dengan harga yang bervariasi sesuai dengan kualitas bahannya. Mulai dari harga ratusan ribu hingga jutaan rupiah. penelitian ini membahas mengenai strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca serta perubahan pemakaian sosial songkok recca dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai instrumen utama yaitu melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya sebagai salah satu metode untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

1. Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca Di Desa Paccing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Strategi adalah segala sesuatu yang menggambarkan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Sedangkan pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tangan atau mengasah keterampilan motorik yang berhubungan dengan

jari-jemari kordinasi mata dan tangan atau biasa disebut sebagai pengrajin songkok recca. Wawancara dilakukan di kantor desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Data hasil observasi sebagai berikut:

“Prekonomian di Desa Pacing dibantu sekali dengan adanya pengrajin songkok recca sosial ekonominya termasuk lumayanlah disamping dia beternak, bertani, dan juga sebagai pengayam songkok recca prekonomianya Alhamdulillah bisa dibilang prekonimiannya desa pacing semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan keberadaan songkok recca. Apalagi 3-4 tahun ini ada dibilang songkok yang terbuat dari kabel atau biasa disebut songkok tembaga semenjak munculnya songkok kabel atau tembaga ini nyata sekali prekonominya desa pacing bisa dibilang sangat meningkat berbeda dengan tahun sebelumnya.”

(wawancara ibu yang inisial IS, 11 Januari 2023).

Berdasarkan sependapat dari informan IS selaku kepala desa pacing kecamatan awangpone kabupaten bone dapat diketahui bahwa pedagang melakukan inovasi dalam menekan biaya produksi dengan keberadaan songkok tembaga yang terbuat dari kabel prekonomian desa pacing semakin meningkat dari tahun ketahun. Disamping juga masyarakat desa pacing selain jadi pengrajin songkok mereka juga beternak dan bertani.

Wawancara dengan ibu yang berinisial SA . selaku pengrajin songkok recca,

“kalau saya sudah 3 tahun jadi pengrajin dan Alhamdulillah bisa membantu prekonomian keluarga”. (wawancara ibu SA 16, januari 2023).

Peneliti selanjutnya melakukan Wawancara dengan ibu SA pengrajin songkok recca,

“saya baru sekitar 1 tahun jadi pengrajin tapi lumayanlah ada kerjaan tambahan daripada tinggal saja dirumah baring-bering tidak ada uang didapat”.(wawancara ibu SI 23,januari 2023).

Wawancara dengan NI pengrajin songkok recca,

“saya baru 6 bulan jadi pengrajin masih pemula dan Alhamdulillah sudah bisa membuat songkok meskipun belum bisa buat banyak”.(wawancara dengan NI 24, Januari 2023).

Berdasarkan dari hasil penjelasan dari beberapa wawancara diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa, umumnya perempuan di desa paccing mencari nafkah dengan membuat songkok recca, adapun para lelaki rata-rata bekerja di kebun atau buruh bangunan. Hanya membantu dalam proses mengambil bahan baku songkok recca, daun lontar untuk benang dan batang pohon nangka guna acuan untuk ukuran kepala (Assareng).

konon kemampuan membuat songkok recca sudah menempel pada perempuan desa paccing sejak mereka bisa berlari. dengan keberadaan songkok recca sebagai mata pencarian masyarakat desa paccing perekonomiannya cukup terbantu dengan adanya songkok recca ini. khususnya dikalangan ibu rumah tangga di desa paccing kecamatan awangpone ini songkok recca ini telah menjadi mata pencarian, banyaknya produksi songkok recca dipengaruhi oleh kebutuhan atau permintaan konsumen. Jika konsumen memesan songkok recca yang berpinggiran emas tinggi seperti yang biasanya petinggi kerajaan gunakan, maka pengrajin akan membuat sesuai permintaan konsumen walaupun yang memesan songkok yang berpinggiran emas tinggi itu bukan kalangan bangsawan atau keturunan raja.

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia senantiasa

menyesuaikan diri dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Kondisi inilah yang menyebabkan mengapa sebagian besar masyarakat pedesaan, terutama yang tinggal di daerah dataran tinggi umumnya bermata pencarian sebagai petani dan pengrajin. karena mata pencarian mereka hanya satu-satunya yang bisa didapatkan didaerahnya sehingga kemudian itu dikembangkan dan dilestarikan. setiap manusia pasti memiliki pilihan mana yang baik mana yang tidak baik dalam artian bahwa bagaimana cara kita dijadikan sebagai kebutuhan hidup kita, seperti yang dialami masyarakat Desa Paccing terutama dikalangan ibu rumah tangga, kebanyakan ibu rumah tangga yang berperan mencari nafkah di banding suami mereka, walaupun suami mereka hanya petani dan membantu para istrinya mengelolah bahan baku pengrajin songkok recca.

Wawancara dengan SA selaku sekretaris desa paccing kecamatan awangpone kabupaten bone:

“ Sudah sebagian besar memang rata-rata warga desa paccing sebagai pengrajin songkok recca. disini bahkan ada yang sudah jadi pengusaha dengan adanya pengrajin songkok recca sangat besar bagi pengusaha songkok bahkan sudah lebih dari cukup untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan ada yang berperan sebagai pekerja dan ada yang punya usaha sendiri perkembanganya dari tahun ke tahun makin pesat”. (Wawancara dengan bapak SA 11, januari 2023).

Berdasarkan dari pernyataan sekretaris desa paccing mengenai strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca yaitu hampir keseluruhan warga desa paccing berperan sebagai pengrajin songkok recca, beberapa diantaranya sudah menjadi pengusaha songkok recca dan masih ada yang hanya sebagai pekerja dengan

adanya songkok recca ini sangat membantu masyarakat desa paccing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Semakin berkembangnya peminat kerajinan tangan pengrajin yang sudah mampu secara ekonomi, memasarkan sendiri produknya melalui media penjualan online seperti facebook dll, dan seiring berjalanya waktu pengrajin sudah mulai membangun usaha sendirinya dengan membuka toko sendiri beda dengan tahun kemarin yang pengrajin hanya sebagai pengrajin saja.

Pengrajin songkok recca merupakan pekerjaan masyarakat di Desa Paccing yang sampai saat ini masih populer dikalangan masyarakat setempat, karena pekerjaan ini sudah menjadi pekerjaan sehari-hari sebagai masyarakat di desa tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. tidak heran jika pengrajin songkok recca tetap menciptakan hasil cipta, rasa dan karsa mereka sebagai orang bone.

a. Inovasi

Adalah menemukan sesuatu hal yang baru atau melakukan berbagai pembaruan yang terbentuk dalam sebuah produk, ide, desain dan lain sebagainya. Seperti halnya songkok recca yang terbuat serat pelapah daun lontar yang di pukul-pukul hingga yang tersisa hanya seratnya, kemudian di anyam hingga berbentuk songkok recca. songkok recca ada yang halus dan kasar tergantung jenis serat dan kebutuhan pesanan, songkok recca juga merupakan ikon kebanggaan kabupaten bone. pada awal kemunculan songkok recca masih dalam keadaan polos tanpa warna dan emas yang melingkar seperti sekarang ini yang memiliki berbagai macam warna dan motif.

Kabupaten Bone Songkok Recca atau Songkok To Bone diproduksi di Desa Pacing Kecamatan Awangpone. Di daerah tersebut terdapat masyarakat yang secara turun temurun menafkahi keluarganya dari hasil proses mengayam pelapah daun lontar ini yang dinamakan Songkok Recca atau Songkok Pamiring atau Songkok To Bone. seiring dengan perkembangan masyarakat yang tidak lagi memandang adanya perubahan kasta, aturan-aturan pemakaian songkok recca tidak berlaku lagi dan semua lapisan masyarakat boleh memakainya. walaupun sudah tidak ada aturan pemakaian songkok recca akan tetapi masih adasebagian orang di bone yang tidak mau atau segan memakainya karena mengetahui persis bagaimana sejarah dan aturan pemakaian songkok recca pada masa kerajaan bone. dan sebaliknya banyak juga yang suka memakai karena merasa bangga, merasa percaya diri, lebih merasa penampilan lebih sempurna dengan memakai songkok pemring tersebut.

2. Teknik Pemasaran Songkok Recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Teknik pemasaran metode yang dilakukan untuk mempromosikan sebuah produk atau jasa menggunakan strategi terbaik agar mendapat keuntungan.

a. Konvensional (Pasar)

Pasar konvensional adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem perdagangan tradisional yang sering dijumpai di sebagian besar Negara. Dalam pasar konvensional penjual dan pembeli bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa.

Wawancara dengan IHB selaku pengusaha muda atau penjual songkok recca di desa paccing. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk jumlah songkok yang laku dalam perbulan tidak menentu, karena songkok lakunya juga musiman, kalau waktu ramai menikah atau bulan puasa atau banyak orang lagi pulang kampung biasanya Alhamdulillah banyak yang laku. Tapi kalau hari-hari biasanya seadanyaji yang laku paling 2-3 songkok perhari yang laku”.(wawancara IHB 13, Januari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Suatu kehidupan pasti mengalami perubahan terus menerus baik itu mengalami peningkatan maupun penurunan. pemesanan baru meningkat saat Ramadhan-menjelang Idul Fitri hasil kerajinan Songkok Recca laku keras hanya pada saat ada acara-acara tertentu saja seperti acara adat, acara nikahan, bulan puasa. Beda dengan hari-hari biasanya yang laku hanya 2-3 songkok perharinya.

Wawancara dengan Miranda selaku pembeli songkok recca,

“mengatakan bahwa saya suka dengan warna dan motif songkok recca ini sehingga saya tertarik untuk membelikan suami saya.”(wawancara MI 13, januari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membeli songkok recca atas dasar inisiatif sendiri membelikan suaminya tanpa adanya unsur paksaan.

Wawancara dengan DS selaku pembeli songkok recca,

“mengatakan bahwa saya memang suka sekali memakai songkok recca, selain suka songkok recca ini juga salah satu ciri khas orang bugis bone makanya setiap ada warna dan motif yang berbeda saya selalu ingin membelinya”.(wawancara DS 27, januari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membeli songkok recca karena suka warna dan motifnya dan juga suka memakai songkok recca karena merupakan ciri khas orang bone.

Wawancara dengan MH selaku pembeli songkok recca,

“saya membeli songkok ini karena saya merasa bapak saya cocok apabila memakai songkok ini makanya saya belikan”.(Wawancara dengan MH 28, januari 2023).

Dari pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa songkok recca ini dibeli karena merasa cocok dipakai bapaknya.

b. Penjualan Online

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini, media pemasaran juga ikut berkembang tidak hanya terbatas media cetak maupun elektronik saja. Berkembang menjadi media pemasaran, promosi yang sangat efektif, dengan adanya media internet melalui website dan media sosial. Pengguna media sosial ini membuka peluang promosi melalui media baru yang sebelumnya belum dikenal masyarakat luas. penjualan merupakan salah satu kegiatan pemasaran, karena dengan adanya penjualan dapat menciptakan suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual atau pembeli.

Kegiatan penjualan secara online disebut juga E-commerce yang di definisikan sebagai satu set dinamis teknologi, aplikasi dan proses bisnis (kegiatan penjualan) yang menghubungkan perusahaan, konsumen, dan

komunitas tertentu melalui elektronik dan perdagangan barang, pelayanan dari informasi yang dilakukan secara elektronik.

Guna untuk lebih memperluas pemasaran dari produk songkok recca, pengrajin memanfaatkan media online untuk menjual produknya seperti yang dikatakan oleh narasumber IHR selaku pengusaha muda atau penjual songkok recca di desa paccing yang mengatakan,

“saya juga memanfaatkan media sosial dan online shop untuk menjual produk saya, karna kalo kita menjual melalui online maka pembelinya juga akan lebih luas.”

Hal serupa juga disampaikan ibu SI selaku pengrajin songkok recca.

“anak saya juga mempromosikan produk saya di media sosialnya seperti Facebook, dan instagram”

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa produsen songkok recca memiliki kesadaran akan manfaat dari media online untuk memperluas penjualan dari produk mereka dengan mempromosikan di media sosial serta menjualnya di online shop.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan dari rumusan masalah.

1. Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca Di Desa Paccing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang tidak lagi memandang adanya perbedaan kasta, aturan-aturan pemakaian songkok recca tidak berlaku lagi dan semua lapisan masyarakat boleh memakainya. Namun songkok ini masih istimewa karena menunjukkan charisma pemakainya. Adanya inovasi pedagang dalam meningkatkan kualitas produk serta penjualan sehingga berdampak pada taraf hidup masyarakat. Seperti halnya di desa Pacing ini sebagian besar masyarakatnya berperan sebagai pengrajin songkok recca, khususnya dikalangan ibu rumah tangga secara turun-temurun. Dengan melihat songkok recca ini telah menjadi mata pencaharian bagi masyarakat desa Pacing Kecamatan Awangpone, pembuatan songkok recca yang merupakan salah satu contoh industri yang mengelola bahan baku yang ada di dalam negeri dan diolah oleh dalam negeri juga.

Berkembangnya penggunaan songkok recca ini memberikan kontribusi bagi penduduk di Kecamatan Awangpone guna meningkatkan perekonomian suatu desa dengan mengandalkan kearifan lokal di desa tersebut. Selain dari fungsi perekonomian masyarakat, pengrajin songkok recca juga memberikan sumbangsi terhadap pelestarian budaya lokal yaitu songkok recca, karena berkat para pengrajin songkok recca ini tetap ada sampai sekarang.

Strategi pengrajin songkok recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yaitu pedagang melakukan inovasi dengan keberadaan songkok tembaga yang terbuat dari kabel. Hal ini

dilakukan guna menekan biaya produksi pembuatan songkok recca serta untuk meningkatkan kualitas dari produk songkok recca itu sendiri.

2. Teknik Pemasaran Songkok Recca di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Teknik pemasaran merupakan salah satu cara dalam mengenalkan produk kepada pelanggan, dan hal ini menjadi penting karena akan berhubungan dengan laba yang akan dicapai oleh produsen. Strategi pemasaran akan berguna secara optimal bila didukung oleh perencanaan yang terstruktur baik dalam segi internal maupun eksternal perusahaan.

Di era modern seperti saat ini, persaingan bisnis antar produsen yang sejenis semakin tinggi (khususnya songkok recca), maka produsen dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat maka akan menyebabkan timbulnya pesaing baru dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. sadar dengan hal tersebut, maka dari itu produsen songkok recca melakukan inspani dengan mempromosikan produknya dimedia sosial serta menjual nya di online shop. Hal ini dilakukan agar lebih memperluas pemasaran dari produk songkok recca itu sendiri.

Melalui belanja online pelanggan dapat lebih mudah menemukan produk songkok recca yang diinginkan. belanja online sendiri kini menjadi pilihan sebagian besar masyarakat, terutama bagi mereka yang sibuk dan tidak sempat pergi ketoko konvensional untuk membeli secara langsung barang yang diinginkannya. Belanja online dapat dilakukan dengan mudah yaitu hanya dengan mengakses situs jual beli di internet lewat smart phone.

Produsen sendiri masih tetap mempertahankan gaya penjualan konvensional dengan menjual dilapak untuk memberi kesempatan kepada konsumen yang belum melek akan teknologi.

Pemasaran melalui media sosial atau yang sering disebut media sosial marketing memang berbeda dengan pemasaran tradisional yang dilakukan secara langsung dan secara kontak fisik. Sebaliknya, pada media sosial marketing seluruhnya dilakukan secara online atau dalam dunia maya baik dalam informasi produk, proses komunikasi antara produsen dan konsumen, distribusi produk/jasa dan transaksi pembayaran dapat dilakukan secara online pula.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Simbol kekuasaan dan kebesaran, dapat terlihat dari segi bahan songkok tersebut, bahan perhiasan songkok Recca kaum bangsawan dulunya adalah benang emas murni, ini merupakan simbolisasi kekuasaan dan kebebasan.

Simbol pelapisan masyarakat (Stratifikasi Sosial) terlihat jelas dengan adanya perbedaan tata carapemakaian songkok recca antara kaum bangsawan, orang kaum budak atau hamba sahaya.

Merupakan identitas atau ciri khas orang bugis bone khususnya disalah satu desa di kecamatan awangpone yaitu desa paccing kecamatan awangpone kabupaten bone merupakan daerah pengrajin songkok recca. Songkok merupakan identitas bagi kaum lelaki sebagai mahkota. Sejak turun-temurun nenek moyang kita mewarisi mewarisi pada cucunya untuk melestarikan kerajinan tangan, sehingga sampai hari ini masih dilestarikan di Desa Paccing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. bukan sekedar daerah bone saja yang mengenal songkok recca akan tetapi provinsi bahkan seluruh Indonesia sudah mengenal namanya songkok recca atau songkok bugis. Akan tetapi songkok tersebut sarat dengan makna tersembunyi didalamnya yakni makna pesan moral yang sangat tinggi

tentang nilai kehidupan sosial. Salah satu falsafah kehidupan yang termasuk dalam makna songkok recca adalah pentingnya menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Makna dari songkok tersebut sangat erat akan nilai kehidupan sosial bermasyarakat.

B. Saran

Kepada masyarakat Desa Paccing teruskan tingkatkan potensi yang dimiliki sebagai pengrajin, dan produksi kerajinan tangan songkok recca, kalian agar dapat memperoleh hasil yang cukup banyak karena makin kesini produksi songkok recca makin berkembang dengan pesat. Untuk mempertahankan kerajinan songkok recca diharapkan usaha tersebut tidak berhenti karena songkok recca merupakan songkok recca ciri khas dari kabupaten bone.

Peneliti yakin bahwa sebenarnya masih banyak hal yang perlu dikaji dalam permasalahan strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca di bone sehingga peneliti berikutnya mampu mengungkap kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

Peneliti berharap kepada seluruh masyarakat bone baik pemerintah, pelajar, budayawan dan masyarakat sipil lainnya agar tetap peduli dengan budayanya sendiri terutama nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti songkok recca.

Peneliti juga berpesan kepada para pembuat atau pengrajin songkok recca agar tetap mengembangkan ide-ide kreatifnya sehingga

songkok recca khs daerah ini semakin menarik, tetap lestari dan mampu bersaing dengan penutup-penutup kepala lainn



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Aminah Sarifah Nasir 2020. “*Songkok Recca Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Bone*”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar
- Ariandi Muh.Farid 2021. *Eksistensi Songkok Recca Dalam Predaban Masyarakat Bone*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- C.V Andi Offset Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada 2012.
- Depdikbud, *kamus besar bahasa indonesia* jakarta: balai pustaka, 2005
- Dr.Bagong Suyanto. *Sosiologi ekonomi. Kapitalisme dan komsumsi di era Masyarakat Post-Modernisme*.
- Elly M.Setiadi, *ilmu sosial dan budaya Jakarta*: Prenada Media group 2007.
- George Ritzer. *Teori sosiologi. dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. edisi kedelapan 2012. University of Maryland.
- Herimanto & Winarto. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara 2015.
- H.A.R. Tilaar, *pendidikan kebudayaan dan masyarakat madani indonesia* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- [Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity)
- [Http://journal.un.diknas.ac.id/indeks.php/master-manajemen](http://journal.un.diknas.ac.id/indeks.php/master-manajemen)
- Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Soekanto 2012.
- Indirwan 2017. “*Proses Pembuatan Songkok Recca di Desa Componge Kecamatan Awangpone*” . Skripsi. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.
- J. supranto, *proposal penelitian dengan contoh* Cet. 1: universitas Indonesia, 2004.
- Kementerian pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: balai pustaka, 2000
- Nana syaodih sukmandinata, *metode penelitian pendidikan*, Cet. I; Bandung: Remaja rosdakarya, 2005

Soerjono soekanto .1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT.Grafindo Suhardi, Sri Sunarti. 2009. *Sosiologi 3*. Jakarta:Pusat Perbukuan,Departemen Pendidikan Nasional.

Vivin Devi Prahesti. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nu>
Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

Yulianti. *Analisis Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Online Shop Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UIN Raden Intan Lampung. 2019



L

A

M

P

I

R

A

N





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Hassanudin No. 25V Makassar 90021 Tlp. (0411) 860721111 Fax. (0411) 860700

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Febrianti
Nim : 16331201418
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan nilai :

No	Bab	Nilai	Ambarang	Nilais
1	Bab 1	100%	10%	
2	Bab 2	100%	25%	
3	Bab 3	100%	10%	
4	Bab 4	100%	10%	
5	Bab 5	100%	5%	

Dinyatakan tidak lulus tes plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 26 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Febrianti 105381101418

by Tahap Skripsi



Submission date: 25 Jul 2023 09:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2136634605

File name: BAB I 2.docx (19.48K)

Word count: 1600

Character count: 10113

BAB I Febrianti 105381101418

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alaiddin.ac.id
Internet Source

6%

2

eprints.uim.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB II Febrianti 105381101418

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

5%

2

eprints.unm.ac.id

Internet Source

4%

3

ejournal.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%



BAB III Febrianti 105381101418

by Tahap Skripsi

Submission date: 25-Jul-2023 09:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2136633833

File name: BAB_III_2.docx (26.5' K)

Word count: 2561

Character count: 17653

BAB III Febrianti 105381101418

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB IV Febrianti 105381101418

by Tahap Skripsi



Submission date: 25-Jul-2023 09:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2136633989

File name: BAB IV 2.docx (516K)

Word count: 1505

Character count: 9320

BAB IV Febrianti 105381101418

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX
0% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches On



BAB V Febrianti 105381101418

by Tahap Skripsi



Submission date: 25-Jul-2023 09:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2136638437

File name: BAB_V_2.docx (13.03K)

Word count: 500

Character count: 2973

BAB V Febrianti 105381101418

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	2%
2	issuu.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BIODATA INFORMAN

1. Nama : Ibu Indriati S,pd.
Usia :46 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa
2. Nama : Ibu Satriani
Usia :26 Tahun
Pekerjaan : pengrajin songkok recca
3. Nama : Ibu surianti
Usia : 24 Tahun
Pekerjaan : pengrajin songkok recca
- 4 .Nama : Nikita
Usia : 12 tahun
Pekerjaan : pengrajin songkok recca
- 5.Nama : Bapak Syamsuddin,S,Ag
Usia :52 Tahun
Pekerjaan : Sekretaris Desa paccing
- 6.Nama : Ikhsan Hibatullah Ramadhan, S.E
Usia : 24 Tahun
Pekerjaan : Pengusaha Songkok Recca
- 7.Nama : Miranda
Usia :15 Tahun
Pekerjaan :pembeli
8. Nama : Dewa Saputra
Usia :17 Tahun
Pekerjaan : Pelajar/pembeli songkok recca

9. Nama : Marhana S,pd.

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Tenaga Honorer/pembeli songkok recca



PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Febrianti

Nim : 105381101418

Judul Penelitian : Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca Di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

NO	Aspek yang diamati	Observasi	Keterangan
1	Gambaran Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca di Desa Pacing	Ya / Tidak	
2	Faktor-faktor penyebab dalam mengembangkan usaha Songkok Recca		

HASIL OBSERVASI

Strategi Sosial Ekonomi Pengrajin Songkok Recca Di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

NO	Tanggal	Tempat/kegiatan yang diamati	Deskripsi(apa yang dilihat dan didengar)
1.	11/01/2023	Desa Pacing	Pada saat di lokasi penelitian peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati lokasi penelitian.
2.	12/01/2023	Sebelum melakukan wawancara	Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan mendatangi informan secara langsung kerumahnya.
3.	13/01/2023	Proses wawancara	Setelah semua siap, peneliti terlebih dahulu menanyakan nama, umur, dan pekerjaan informan, dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara.
4.	16/01/2023		Setelah itu peneliti mulai menanyakan satu pertanyaan, dan

			mencatat jawaban yang diberikan informan.
5.	23/01/2023	Setelah wawancara	Setelah wawancara peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan atas ketersediaan waktunya, dan meminta foto sebagai dokumentasi.
6.	24/01/2023	Desa Paccing	Pada saat di lokasi penelitian peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati lokasi penelitian.
7.	21/09/2023	Sebelum melakukan wawancara	Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan mendatangi informan secara langsung kerumahnya.
8.	27/01/2023	Proses wawancara	Setelah semua siap, peneliti terlebih dahulu menanyakan nama, umur, dan pekerjaan informan, dan menjelaskan

			tujuan melakukan wawancara.
9.	28/01/2023		Setelah itu peneliti mulai menanyakan satu pertanyaan, dan mencatat jawaban yang diberikan informan.



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Kepala Desa:

1. Bagaimana pemaknaan sosial pemakaian songkok recca?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi sosial ekonomi masyarakat desa paccing?
3. Apa saja dampak strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca?
4. Bagaimana perkembangan industri kerajinan songkok recca di desa paccing?
5. Apakah rata-rata mata pencarian masyarakat desa paccing sebagai pengrajin songkok recca?

Pengrajin Songkok Recca:

1. Sejak kapan ibu menjadi pengrajin songkok recca?
2. Apa saja bahan utama dari industri kerajinan songkok recca?
3. Apakah penyebab sehingga ibu tertarik jadi pengrajin songkok recca?
4. Berapah kisaran gaji ibu perbulan sebagai pengrajin songkok recca?
5. Apa saja kendala ibu sebagai pengrajin songkok recca?

Tokoh Masyarakat:

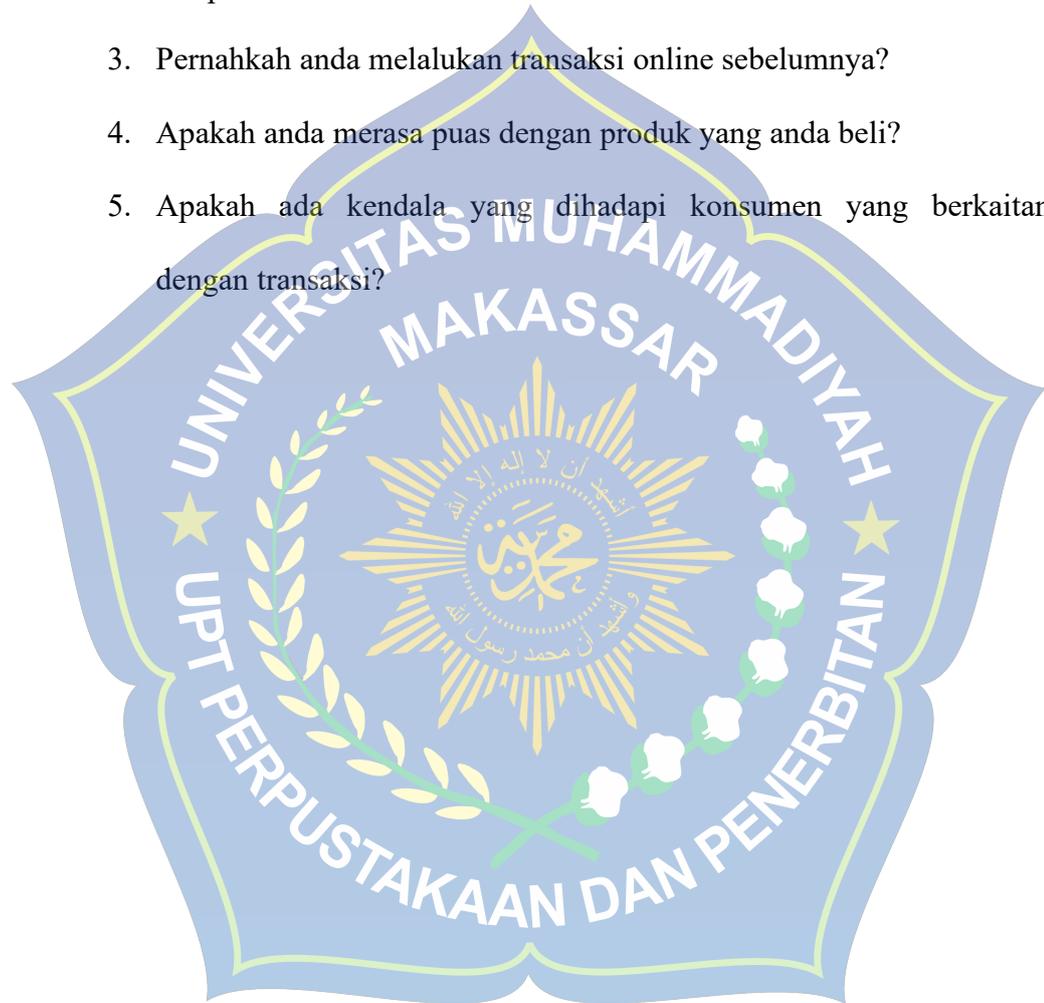
1. Menurut bapak/ibu bagaimana pemaknaan sosial pemakaian songkok recca?
2. Apakah prekonomian masyarakat desa paccing sebagai pengrajin sudah mencukupi untuk menafkahi keluarganya?
3. Bagaimana perkembangan industri kerajinan songkok recca di desa paccing?
4. Apakah rata-rata mata pencarian masyarakat desa paccing sebagai pengrajin songkok recca?
5. Apa saja dampak strategi sosial ekonomi pengrajin songkok recca?

Penjual Songkok Recca:

1. Berapah modal awal bapak/ibu dalam memulai usaha penjualan songkok recca?
2. Berapah jumlah songkok recca yang laku dalam perbulannya? paling banyak berapa dan paling sedikit berapa?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan usaha songkok recca?
4. Sejak kapan bapak/ibu menjalankan usaha industri songkok recca?
5. Selama memulai usaha penjualan songkok recca apakah bapak/ibu pernah mengalami kesulitan?

Pembeli/konsumen:

1. Menurut anda bagaimana dengan produk songkok recca ini?
2. Apakah anda membayar sesuai dengan nilai yang telah disepakati?
3. Pernahkah anda melakukan transaksi online sebelumnya?
4. Apakah anda merasa puas dengan produk yang anda beli?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi konsumen yang berkaitan dengan transaksi?



DOKUMENTASI

Gambar. 1. Wawancara dengan ibu kepala desa paccing



Gambar. 2. Wawancara dengan pengrajin songkok recca



Gambar.3. Wawancara dengan pembeli songkok recca



Gambar. 4. Wawancara dengan bapak sekretaris desa paccing



Gambar. 5. Wawancara dengan penjual songkok recca



Gambar.6. Wawancara dengan pembeli songkok recca.



Gambar 7. Wawancara dengan pengrajin.



Gambar 8. Wawancara dengan pembeli songkok recca.



Gambar 9. Wawancara dengan pengrajin.



PERSURATAN




**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**


LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 231 Telp. 860972 Fax (0411)861398 Makassar 90231 E-mail: lp@umh.ac.id

Nomor: 34732/05/C.4-VIII/XII/43/2022 03 Jumadil akhir 1444 H
 Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal 27 December 2022 M
 Hal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 12235/FKIP/A.43/XII/1444/2022 tanggal 21 Desember 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: FEBRIANTI
 No. Stambek: 10538 1101418
 Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan: Pendidikan Sosiologi
 Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Strategi Sosial Ekonomi Pengriaji Songkok Recca di Desa Paecing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Desember 2022 s/d 28 Februari 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahi khaeran katzraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

 Beny Alauddin Idhan, MP.
 Nomor 101.7716

12-23


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bugamsifa No 5 Telp. (0411) 441077 Fax (0411) 440930
 Webdom : <http://www.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	14036/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth,
Lampiran	-	Bupati Bone
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

Tempat

Berdasarkan surat Ketua EP3M UNISMUH Makassar Nomor : 34732/XI/14-VIII/XII/43/2022 tanggal 27 Desember 2022 perihal tersebut diatas, maka ini dengan ini sebagai berikut ini :

N a m a FERHATI
Nomor Pokok 101418
Program Studi Pendidikan Geografi
Pekerjaan/Lembaga Mahasiswa
Alamat Jl. Sultan Ma'uddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kami sebagai salah satu dalam rangka memenuhi SKRIPSI, dengan judul

" STRATEGI SOSIAL EKONOMI PENURAJUK SINGKOK BECCA DI DESA PACCINGKECAMATAN ANAKKOPPE KABUPATEN BONE "

Yang dilaksanakan dari Tanggal 30 Desember 2022 s/d 30 Januari 2023

Setubuhan dengan ini tersebut diatas, kami menyatakan kami telah mengajukan dan maksud dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan kami.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebagai dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar
 Pada Tanggal 27 Desember 2022

A. a. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 A. a. DIRJEN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 A. a. S. a. GUBERNUR SULAWESI SELATAN

Tembusan Yth

1. Ketua EP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Peringkat



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR**
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR**
 Pangkal - PEMBINA UTAMA BADIYA
 Nip. 19630424 198903 1 010





RIWAYAT HIDUP



Febrianti, lahir pada tanggal 26 Januari 2000, di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara, dari pasangan dari Abdul.Hadi dan Bungatang. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 52 Carebbu kabupaten Bone pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Awangpone dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat di jenjang menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 5 Luwu Utara dan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru.